
**ANALISIS PENGARUH PRODUKSI KARET DAN SAWIT TERHADAP PDRB
SEKTOR PERTANIAN, KEHUTANAN DAN PERIKANAN
DI PROVINSI JAMBI TAHUN 2014-2018**

Yolanda Sari¹

Dosen Tetap Universitas Muhammadiyah Jambi¹
yolandasari2711@gmail.com

Ade Irma Suryani²

Dosen Tetap Universitas Muhammadiyah Jambi²
Islahudin³

Dosen Tetap Universitas Muhammadiyah Jambi³

Abstrak

Sektor Pertanian, Kehutanan dan Perikanan merupakan sektor basis pada PDRB di Provinsi Jambi dengan subsektor perkebunan pada komoditi karet dan sawit yang merupakan komoditi dengan angka produksi tertinggi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana perkembangan produksi karet dan sawit serta bagaimana pengaruh produksi karet dan sawit terhadap PDRB sektor pertanian, kehutanan dan perikanan di Provinsi Jambi baik secara parsial maupun secara simultan.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa data produksi karet, produksi sawit dan data PDRB pada sektor pertanian, kehutanan dan perikanan di Provinsi Jambi pada tahun 2014-2018. Metode pengolahan data menggunakan rumus perkembangan dan analisis regresi linier berganda.

Hasil analisis untuk perkembangan, produksi karet mengalami peningkatan setiap tahunnya kecuali tahun 2018, sedangkan produksi sawit mengalami perkembangan yang berfluktuasi. Hasil analisis untuk persamaan regresi linier berganda adalah sebagai berikut : $Y = -297140225,439 + 964,454 X1 + 22,902 X2$ dengan $X1$ Produksi Karet, $X2$ Produksi Sawit, dan Y adalah PDRB Sektor Pertanian, Kehutanan dan Perikanan. Kemudian dari hasil analisis diperoleh hasil bahwa $X1$ dan $X2$ berpengaruh signifikan terhadap Y . Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut: 1) Produksi Karet dan Sawit rata-rata mengalami pertumbuhan dari tahun ke tahun. 2) Produksi Karet dan Produksi Sawit secara parsial maupun simultan berpengaruh signifikan terhadap PDRB sektor pertanian, kehutanan dan perikanan di Provinsi Jambi.

Kata kunci : Sektor pertanian, kehutanan dan perikanan, Produksi karet, Produksi sawit, PDRB.

PENDAHULUAN

Pertanian, Kehutanan dan Perikanan merupakan salah satu sektor dari Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). Kategori ini mencakup segala perusahaan yang didapatkan dari alam dan merupakan benda benda atau barang biologis (hidup) yang hasilnya dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidup sendiri atau untuk dijual kepada pihak lain. Perusahaan ini termasuk kegiatan yang tujuan utamanya untuk memenuhi kebutuhan sendiri (subsisten) seperti pada kegiatan usaha tanaman pangan (BPS Jambi, 2019).

Di Provinsi Jambi, pada tahun 2018 sektor pertanian, kehutanan dan perikanan memiliki kontribusi tertinggi terhadap PDRB atas dasar harga berlaku Provinsi Jambi, yakni sebesar Rp.57.452.771,1 juta atau 27,57% dari total PDRB sebesar Rp.208.378.559,4 juta. Dimana, sebesar Rp.35.459.108,9 atau 17,02% dari total PDRB tersebut merupakan kontribusi dari subsektor perkebunan. Hal tersebut menunjukkan bahwa subsektor perkebunan memegang peranan penting dalam perekonomian Provinsi Jambi. Beberapa jenis komoditi perkebunan yang diusahakan di Provinsi Jambi adalah karet, kelapa sawit, kelapa dalam, kelapa hibrida, kopi robusta, kopi arabica, lada, cengkeh, coklat, pinang, kapuk, kemiri, jarak, aren, vanili, teh, tebu, tembakau dan nilam. Perkebunan daerah Jambi pada umumnya adalah perkebunan rakyat (BPS Jambi, 2018).

Produksi perkebunan terbesar di Provinsi Jambi adalah sawit dengan luas lahan tanaman 497.984 hektar dan hasil produksi sebesar 1.123.329 ton pada tahun 2017. Produksi perkebunan terbesar ke-dua di Provinsi Jambi setelah sawit adalah karet yang memiliki luas tanaman 669.135 hektar dengan total produksi 341.313 ton pada 2017 (BPS Jambi, 2018).

Sebagai komoditi unggulan di Provinsi Jambi, tentu saja karet dan sawit juga memiliki peranan penting bagi perekonomian Provinsi Jambi. Sektor Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan yang merupakan sektor basis di Provinsi Jambi juga tentu memiliki peranan penting bagi perekonomian Provinsi Jambi. Oleh karena itu, hal ini menjadi peluang sekaligus tantangan bagi segenap lapisan masyarakat, terutama pemerintah dalam membangun perekonomian Provinsi Jambi.

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)

Salah satu indikator penting untuk mengetahui kondisi suatu daerah dalam periode tertentu adalah data PDRB baik atas dasar harga berlaku maupun atas dasar harga konstan. PDRB pada dasarnya merupakan jumlah nilai tambah yang dihasilkan oleh seluruh unit usaha kegiatan ekonomi dalam suatu daerah/wilayah pada periode tertentu atau merupakan jumlah nilai barang dan jasa akhir yang dihasilkan oleh seluruh unit ekonomi. PDRB atas dasar harga berlaku menggambarkan nilai tambah barang dan jasa yang dihitung menggunakan harga yang berlaku pada setiap tahun, sedangkan PDRB atas dasar harga konstan menunjukkan nilai tambah barang dan jasa tersebut yang dihitung menggunakan harga yang berlaku pada satu tahun tertentu sebagai tahun dasar. PDRB atas dasar harga konstan dipakai untuk mengukur tingkat pertumbuhan ekonomi suatu daerah. Ada dua metode yang dapat dipakai untuk menghitung PDRB yaitu metode langsung dan metode tidak langsung (BPS Jambi, 2019).

Adapun pembagian sektor yang terdapat dalam PDRB terdiri dari: 1) Sektor Pertanian, Kehutanan dan Perikanan; 2) Sektor Pertambangan dan Penggalian; 3) Sektor Industri Pengolahan ; 4) Sektor Pengadaan Listrik dan Gas; 5) Sektor Pengadaan Air, pengelolaan sampah dan Limbah; 6) Sektor Kontruksi; 7) Sektor Perdagangan Besar dan Eceran; 8) Sektor Transfortasi dan Pergudangan; 9) Sektor Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum; 10) Sektor Informasi dan Komunikasi; 11) Sektor Jasa Keuangan, dan Asuransi; 12) Sektor Real Estate; 13) Sektor Jasa Perusahaan; 14) Sektor Administrasi pemerintahan; 15) Sektor Jasa Pendidikan; 16) Sektor Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial; 17) Sektor Jasa lainnya.

Perkebunan Karet

Tanaman karet merupakan tanaman perkebunan yang bernilai ekonomis tinggi. Selain diusahakan sebagai perkebunan besar komoditi ini juga diusahakan sebagai perkebunan yang strategis sebagai salah satu komoditi andalan ekspor nonmigas. Menurut Direktorat Jendral Perkebunan (Ditjenbun) Indonesia dalam Statistik Perkebunan Indonesia (2014), di Indonesia terdapat beberapa bentuk usaha perkebunan karet, yaitu Perkebunan Rakyat (PR), Perkebunan Besar Negara (PBN) dan Perkebunan Besar Swasta (PBS).

Perkebunan Sawit

Kelapa sawit merupakan tumbuhan industri penghasil minyak, seperti; minyak masak, minyak industri, dan minyak bahan bakar (biodiesel). Perkebunan kelapa sawit sangat menguntungkan bagi sebuah industri, sehingga banyak hutan-hutan di konversi menjadi perkebunan kelapa sawit. Perkebunan kelapa sawit sendiri banyak tersebar di berbagai daerah seperti sumatera, jawa, kalimantan dan sulawesi. Sebagaimana perkebunan karet, Perkebunan sawit di Indonesia juga terdapat beberapa bentuk usaha perkebunan sawit, yaitu Perkebunan Rakyat (PR), Perkebunan Besar Negara (PBN) dan Perkebunan Besar Swasta (PBS).

Produksi Karet Dan Sawit Terhadap PDRB Sektor Pertanian, Kehutanan, Dan Perikanan

Perkembangan perkebunan karet dan sawit baik masyarakat maupun swasta telah berdampak terhadap perekonomian daerah Provinsi Jambi, hal ini dapat dilihat dari peningkatan PDRB secara umum dan juga PDRB sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan secara khusus serta Pendapatan Asli Daerah (PAD). Di samping itu, perkembangan luas tanaman karet dan sawit di Provinsi Jambi juga berperan dalam penyerapan tenaga kerja. Penyerapan tenaga kerja ini akan mempengaruhi pendapatan, konsumsi, dan juga PDRB Provinsi Jambi.

Karet dan sawit merupakan produk unggulan dari Provinsi Jambi, perkebunan karet dan sawit merupakan areal perkebunan terluas di Provinsi Jambi, memiliki potensi lahan yang cukup memadai untuk pembudidayaan perkebunan karet dan sawit serta jumlah petani yang cukup besar yang menggantungkan kehidupannya dari perkebunan karet dan sawit. Komoditi tersebut merupakan dua komoditi yang menjadi komoditi yang sangat vital dalam perekonomian di Provinsi Jambi dan memiliki kontribusi yang cukup besar bila dibandingkan dengan komoditi lain pada subsektor perkebunan maupun sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan pada PDRB Provinsi Jambi.

METODOLOGI PENELITIAN

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder berdasarkan rentang waktu (*time series*) periode 2014-2018 berupa data PDRB Provinsi Jambi berdasarkan lapangan usaha sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan sub sektor perkebunan. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Jambi.

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis yang bersifat deskriptif dan kuantitatif dengan alat analisis rumus perkembangan produksi karet dan sawit serta regresi linier berganda untuk menghitung seberapa besar pengaruh produksi karet dan sawit terhadap PDRB sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan di Provinsi Jambi tahun 2014-2018.

Untuk mengetahui perkembangan produksi karet dan sawit di Provinsi Jambi tahun 2014-2018 digunakan rumus (Todaro, 2001):

$$Ppt = \frac{Np(t) - Np(t-1)}{Np(t-1)} \quad X \quad 100\%$$

Dimana :

Ppt = Pertumbuhan produksi tahun t

Npt = Nilai produksi tahun t

Np(t-1) = Nilai produksi tahun sebelumnya

Selanjutnya, untuk menghitung seberapa besar pengaruh produksi karet dan sawit terhadap PDRB sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan di Provinsi Jambi tahun 2014-2018 digunakan analisis regresi linier berganda dengan model ekonometrika sebagai berikut (Basuki, 2017):

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Dimana :

Y = PDRB Sektor Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan Provinsi Jambi

X1 = Produksi Karet

X2 = Produksi Sawit

a = Konstanta

β_1, β_2 = Koefisien Regresi

e = Standard Error

HASIL PENELITIAN

Perkembangan Produksi Karet Dan Sawit

Karet merupakan salah satu komoditi unggulan di Provinsi Jambi. Peran komoditi pertanian ini dalam menggerakkan roda perekonomian provinsi jambi sejak beberapa dekade ini dari tahun ke tahun sangat penting, terutama dalam hal penyerapan tenaga kerja. Jumlah petani karet di Provinsi jambi pada tahun tahun 2018 adalah sebanyak 263.583 rumah tangga dengan luas tanaman 667.114 hektar dan menghasilkan total produksi 318.383 ton (BPS Jambi, 2019).

Tabel 1. Perkembangan Produksi Karet Di Provinsi Jambi Tahun 2014-2018

No.	Tahun	Produksi (Ton)	Perkembangan (%)
1	2013	323.271	-
2	2014	326.137	0,89
3	2015	328.581	0,75
4	2016	334.463	1,79
5	2017	341.313	2,05
6	2018	313.383	-8,18

Sumber: Data diolah

Berdasarkan Tabel 1, perkembangan produksi karet pada tahun 2014 adalah sebesar 0,89% dan pada tahun 2015 perkembangan produksi karet mengalami penurunan dari tahun sebelumnya, persentase penurunan perkembangan produksi karet pada tahun 2015 adalah sebesar 0,14%. Pada tahun 2016 persentase perkembangan produksi karet merupakan yang tertinggi dibandingkan dengan dua tahun sebelumnya. Angka persentase perkembangan produksi karet pada tahun 2016 mengalami peningkatan lebih dari dua kali lipat dibandingkan tahun sebelumnya yang hanya 0,75%. Peningkatan perkembangan produksi karet pada tahun 2016 adalah sebesar 1,04%. Perkembangan produksi karet pada tahun 2017 adalah sebesar 2,05%. Angka persentase perkembangan produksi karet di Provinsi Jambi kembali mengalami peningkatan pada tahun 2017 jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya, persentase

perkembangan produksi karet lebih tinggi sebesar 0,26%. Angka peningkatan persentase perkembangan ini lebih kecil jika dibandingkan dengan angka peningkatan persentase perkembangan produksi karet pada tahun 2016 sebesar 1,04 %. Pada tahun 2018 produksi karet di Provinsi mengalami penurunan sebesar 8,18%. Penurunan nilai produksi karet ini merupakan yang pertama sejak tahun 2014. Pada tahun 2014-2017 perkembangan produksi karet terus mengalami peningkatan. Angka persentase penurunan perkembangan produksi karet ini juga lebih besar jika dibandingkan dengan semua persentase perkembangan produksi karet sejak tahun 2014-2017. Penurunan persentase perkembangan produksi karet pada tahun 2018 adalah sebesar 10,23%.

Di Provinsi Jambi, sawit merupakan komoditi pertanian pada subsektor perkebunan dengan nilai produksi paling tinggi, yaitu menghasilkan 2.284.156 ton tandan buah segar (TBS) pada luas tanaman 505.218 hektar dengan jumlah petani sebanyak 221.711 rumah tangga (BPS Provinsi Jambi, 2019). Data ini menggambarkan betapa penting peran sektor ini pada perekonomian Provinsi Jambi. Produksi Komoditi ini terus meningkat dari tahun ke tahun, hal ini tentu menunjukkan bahwa komoditi ini masih menjadi salah satu komoditi vital bagi Provinsi Jambi di tengah pergeseran kondisi perekonomian nasional maupun global.

Tabel 2. Perkembangan Produksi Sawit Di Provinsi Jambi Tahun 2014-2018

No.	Tahun	Produksi (Ton)	Perkembangan (%)
1	2013	753.850	-
2	2014	977.799	29,71
3	2015	1.013.811	3,68
4	2016	1.031.215	1,72
5	2017	1.123.329	8,93
6	2018	2.284.156	103,34

Sumber: Data diolah

Berdasarkan Tabel 5.2, perkembangan produksi sawit pada tahun 2014 adalah sebesar 29,71%. Persentase perkembangan produksi sawit yang dihitung berdasarkan data produksi perkebunan kelapa sawit dari BPS Provinsi Jambi ini pada tahun 2014 cukup tinggi. Perkembangan produksi sawit pada tahun 2014 jauh lebih tinggi jika dibandingkan dengan perkembangan produksi karet di tahun yang sama. Namun pada tahun 2015 persentase perkembangan produksi sawit di Provinsi Jambi mengalami penurunan yang sangat besar. Penurunan Angka persentase perkembangan produksi sawit pada tahun 2015 tersebut adalah 26,03%. Penurunan angka persentase perkembangan produksi ini jauh lebih besar jika dibandingkan dengan persentase perkembangan produksi sawit itu sendiri yang hanya 3,68%.

Pada tahun 2016 produksi sawit di Provinsi Jambi kembali mengalami perkembangan, tetapi perkembangan produksi tersebut mengalami penurunan jika dibandingkan dengan tahun 2015. Penurunan perkembangan produksi tersebut adalah sebesar 1,96%. Penurunan perkembangan produksi ini juga sedikit lebih besar jika dibandingkan dengan perkembangan produksi tahun 2016 yang sebesar 1,72%, tetapi pada tahun 2017 angka persentase perkembangan produksi sawit di Provinsi Jambi pada mengalami peningkatan jika dibandingkan dengan dua tahun sebelumnya yang terus mengalami penurunan meskipun perkembangan produksi mengalami peningkatan. Peningkatan persentase perkembangan produksi tersebut adalah sebesar 7,21% dari perkembangan produksi sawit sebesar 8,93% di tahun 2017. Produksi sawit mengalami perkembangan produksi yang sangat besar pada tahun 2018 yaitu 103,34%. Angka persentase perkembangan produksi ini merupakan yang terbesar dalam lima tahun terakhir di Provinsi Jambi. Peningkatan persentase perkembangan produksi sawit pada tahun 2018 adalah sebesar 94,41%. Peningkatan persentase pertumbuhan produksi sawit ini juga merupakan yang tertinggi dalam lima tahun terakhir.

Pengaruh Produksi Karet dan Sawit terhadap PDRB Sektor Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan

Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel bebas (produksi karet dan produksi sawit) terhadap variabel terikat (PDRB sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan) di Provinsi Jambi pada tahun 2014-2018 maka digunakan analisis regresi linier berganda. Hasil ini diperoleh dengan bantuan alat analisis SPSS yang dapat dilihat pada Tabel 3 berikut ini.

Tabel 3. Hasil Analisis Regresi Berganda Pengaruh Produksi Karet dan Produksi Sawit terhadap PDRB Sektor Pertanian, Kehutanan dan Perikanan Provinsi Jambi Tahun 2014-2018

Variabel	Koefisien	t-Statistik	Signifikan t-Tabel
Konstanta	-297.140.225,439	-4,686	0,043
Produksi Karet (X_1)	964,454	5,286	0,034
Produksi Sawit (X_2)	22,902	6,759	0,021
F-statistik	= 22,853	$R^2 = 0,958$	
Signifikan F-Tabel	= 0,042		

Sumber : Data diolah

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2$$

$$= -297140225,439 + 964,454 X_1 + 22,902 X_2$$

Dari Hasil regresi didapat nilai konstanta sebesar -297.140.225,439. Hasil ini menjelaskan apabila variabel produksi karet (X_1) dan produksi sawit (X_2) tetap atau tidak mengalami perubahan maka PDRB sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan adalah minus

sebesar 297.140.225,439 rupiah. Kemudian dari hasil analisis terhadap variabel produksi karet dan produksi sawit diperoleh nilai koefisien regresi sebagai berikut:

- 1) Nilai koefisien regresi untuk X_1 (Produksi Karet) dalam penelitian ini bernilai positif sebesar 964,454. Hasil ini menjelaskan apabila produksi karet mengalami peningkatan sebesar 1 ton maka PDRB sektor pertanian, kehutanan dan perikanan mengalami peningkatan sebesar 964,454 juta rupiah.
- 2) Nilai koefisien regresi untuk X_2 (Produksi Sawit) dalam penelitian ini sebesar 22,902 dan bernilai positif, artinya apabila produksi sawit meningkat sebesar 1 ton maka PDRB sektor pertanian, kehutanan dan perikanan mengalami peningkatan sebesar 22,902 juta rupiah.

Uji hipotesis terdiri dari uji Koefisien Determinasi, uji signifikansi simultan (uji statistik F), dan uji signifikansi parameter individual (uji statistik t). Berikut hasil pengujian hipotesis:

1. Koefisien Determinasi

Berdasarkan uji yang dilakukan dengan melihat R^2 , nilai R^2 yang diperoleh sebesar 0,958, nilai ini mengandung arti bahwa 95,8% perubahan variabel Y (PDRB Sektor Pertanian, Kehutanan dan Perikanan) dipengaruhi oleh variabel X_1 (Produksi Karet) dan X_2 (Produksi Sawit) yang diperoleh, sedangkan sisanya 4,2% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar model.

2. Uji Simultan (Uji-F)

Berdasarkan hasil analisis regresi pada Tabel 3, dimana nilai F sig sebesar $0,042 < 0,05$ dan F hitung $22,853 > F$ tabel 9,55. Hasil ini menjelaskan bahwa berdasarkan uji secara simultan dengan menggunakan alpha 5% produksi karet dan sawit secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap PDRB sektor pertanian, kehutanan dan perikanan di Provinsi Jambi pada tahun 2014-2018.

3. Uji Parsial (Uji-t)

Berdasarkan uji yang dilakukan dengan membandingkan nilai t hitung dan t tabel, dengan signifikansi atau alpha 5%, didapat:

- Nilai t-sig untuk Produksi Karet adalah 0,034. Artinya bahwa $0,034 < 0,05$ pada alpha 5%, dan t hitung $5,286 > t$ tabel 2,919. Hasil ini menjelaskan bahwa produksi karet berpengaruh positif dan signifikan terhadap PDRB sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan di Provinsi Jambi.
- Untuk variabel produksi sawit, data di atas menunjukkan nilai t-sig sebesar $0,021 < 0,05$ pada alpha 5%, dan t hitung $6,759 > t$ tabel 2,919, artinya produksi sawit berpengaruh

positif dan signifikan terhadap PDRB sektor pertanian, kehutanan dan perikanan di Provinsi Jambi.

KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan dan hasil analisis data dalam penelitian ini, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Perkembangan produksi karet di Provinsi Jambi pada tahun 2014-2018 rata-rata meningkat dari tahun ke tahun, kecuali pada tahun 2018. Perkembangan tertinggi yaitu pada tahun 2017 sebesar 2,05%, namun pada tahun 2018 produksi karet di Provinsi Jambi turun sebesar 8,18%. Perkembangan persentase produksi karet mengalami peningkatan pada tahun 2016 dan 2017 yakni masing-masing sebesar 1,04% dan 0,26% dan perkembangan persentase produksi karet mengalami penurunan pada tahun 2015 dan 2018, masing-masing sebesar 0,14% dan 10,23%.

Perkembangan produksi sawit di Provinsi Jambi pada tahun 2014-2018 terus meningkat dan tumbuh dari tahun ke tahun, persentase perkembangan tertinggi adalah sebesar 103,34% pada tahun 2108, sedangkan persentase perkembangan terendah pada tahun 2016 yaitu sebesar 1,72%. Peningkatan persentase perkembangan sawit terjadi pada tahun 2017 dan 2018, yakni sebesar 7,21% dan 94,41%. Penurunan persentase perkembangan sawit terjadi di tahun 2015 dan 2016 masing-masing sebesar 26,03% dan 1,96%.

2. Pengaruh produksi karet dan produksi sawit terhadap PDRB sektor pertanian, kehutanan dan perikanan di Provinsi Jambi pada tahun 2014-2018 yaitu diantaranya :
 - Berdasarkan hasil pengujian hipotesis secara parsial (Uji t), produksi karet berpengaruh positif dan signifikan terhadap PDRB Sektor Pertanian, Kehutanan dan Perikanan di Provinsi Jambi. Hal ini ditunjukkan oleh nilai taraf signifikan yang dihasilkan sebesar 0,034 lebih kecil dari taraf signifikan yang disyaratkan yaitu sebesar 0,05.
 - Berdasarkan hasil pengujian hipotesis secara parsial (Uji t), produksi sawit berpengaruh positif dan signifikan terhadap PDRB sektor Pertanian, Kehutanan dan Perikanan di Provinsi Jambi. Hal ini ditunjukkan oleh nilai taraf signifikan yang dihasilkan sebesar 0,021 lebih kecil dari taraf signifikan yang disyaratkan yaitu sebesar 0,05.
 - Berdasarkan hasil pengujian hipotesis secara simultan (Uji F), Produksi Karet dan Produksi Sawit secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap PDRB Sektor Pertanian, Kehutanan dan Perikanan di Provinsi Jambi. Hal ini ditunjukkan oleh

nilai taraf signifikan yang dihasilkan sebesar 0,042 lebih kecil dari taraf signifikan yang disyaratkan yaitu sebesar 0,05.

- Berdasarkan hasil pengujian koefisien determinasi, Produksi Karet dan Produksi Sawit terhadap PDRB Sektor Pertanian, Kehutanan dan Perikanan di Provinsi Jambi memiliki pengaruh sebesar 95,8 %. Hal ini ditunjukkan oleh hasil pengujian koefisien determinasi (R^2) yang memiliki hasil sebesar 0,958.

DAFTAR PUSTAKA

Arsyad, L. (2004) *Pengantar Perencanaan Dan Pembangunan Ekonomi Daerah*. Yogyakarta: BPFE-UGM.

_____. (2010) *Ekonomi Pembangunan*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.

Badan Pusat Statistik (BPS) Jambi. (2018) *Jambi Dalam Angka 2017*. Jambi: BPS Provinsi Jambi.

_____. (2019) *Jambi Dalam Angka 2018*. Jambi: BPS Provinsi Jambi

_____. (2019) *Statistik Daerah Provinsi Jambi 2018*. Jambi: BPS Provinsi Jambi.

Basuki, AT. (2017) *Pengantar Ekonometrika*, edisi revisi. Yogyakarta: Danisa Media.

Boediono. (2000) *Ekonomi Moneter*. Yogyakarta: BPFE.

Claudia, et.al. (2016) Pengaruh Produksi Karet Alam Domestik, Harga Karet Alam Internasional, dan Nilai Tukar terhadap Volume Ekspor Karet Alam. *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)* Vol. 35 No. 1.

Direktorat Jendral Perkebunan Indonesia (Ditjenbun). (2014) *Statistik Perkebunan Indonesia*. Jakarta: Ditjenbun Indonesia.

Koencoro, M. (2010) *Dasar-Dasar Ekonomi Pembangunan*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.

Mankiw, G.N. (2003) *Pengantar Ekonomi*. Jakarta: Erlangga.

Naibaho, P. (2015) Analisis ekspor karet dan pengaruhnya terhadap PDRB di Provinsi Jambi. *Jurnal Perdagangan, Industri, dan Moneter*. Vol. 3, No.1.

Partadiredja. (2003) *Penghitungan Pendapatan Nasional*. Jakarta: LP3ES.

Riyanto, A. (2015) *Pengaruh Sektor Pertanian, Industri, dan Perdagangan terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kota Semarang*. Semarang: UNNES.

Soekartawi. (2013) *Agribisnis Teori Dan Aplikasinya*. Jakarta: Rajawali Pers.

Soeparmoko. (2008) *Ekonomi Sumber Daya Alam Dan Lingkungan*. Yogyakarta: BPFE.

Suharno, Yuprin, A.D., dan Barbara, B, (2015). Analisis Kinerja Usaha Tani Perkebunan Kelapa Sawit Rakyat Melalui Pola Kemitraan Di Provinsi Kalimantan Tengah. *Jurnal Agribisnis Indonesia*. Vol. 3, No. 2.

Sukirno, S. (2004) *Pengantar Teori Makro Ekonomi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Tarigan. (2005) *Ekonomi Regional Teori Dan Aplikasi*. Jakarta: P.T. Bumi Aksara.

Todaro, M. P. (2001) *Pembangunan Ekonomi Di Dunia Ketiga*. Jakarta: Erlangga.